

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Sikap dan Perilaku, Norma Subjektif, Tingkat Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Rico Firmansyah¹, Martinus Budiantara²

Prodi Akuntansi, Universitas Mercu buana Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 07-10-2024

Revised: 14-10-2024

Accepted: 25-11-2024

Keywords:

Pengaruh akuntansi,
Sikap dan perilaku,
Norma subjektif,
Tingkat motivasi,

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha di Daerah Sleman Tahun 2022–2024 yang meliputi pengetahuan akuntansi, sikap dan perilaku, norma subjektif, dan tingkat motivasi.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang berwirausaha di Kabupaten Sleman tahun 2022-2024 sejumlah 30 UMKM. Metode pengambilan sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian survey. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan alat uji SPSS

Originalitas/Novelty: pembaharuan dalam penelitian ini yaitu tempat penelitian di kabupaten Sleman menggunakan data 2022-2024, sehingga memperoleh hasil yang terbaru. Pemikiran ini menunjukkan bahwa inspirasi memiliki dampak yang signifikan terhadap minat berwirausaha, yang memperkuat pentingnya figur ini dalam memberdayakan seseorang untuk memulai usaha. Fokus khusus pada inspirasi sebagai variabel persuasif memberikan sudut pandang baru dalam memberdayakan pendekatan atau mediasi untuk memperluas bisnis.

Hasil Penelitian: hasil uji hipotesis menunjukkan bukti bahwa pengaruh motivasi mempengaruhi minat berwirausaha di kabupaten Sleman. Namun pengetahuan akuntansi tidak mempengaruhi minat berwirausaha. Minat berwirausaha juga tidak dipengaruhi oleh tindakan dan sikap. Minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh norma subjektif. Sebaliknya, tingkat motivasi secara signifikan memengaruhi kecenderungan berwirausaha di Kabupaten Sleman.

Implikasi: informasi ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang pentingnya membangun tingkat motivasi berwirausaha dalam memulai berwirausaha. Hal ini dapat menjadikan bahan pertimbangan agar lebih termotivasi dan tertarik untuk membangun wirausaha.

Research Objectives: This study aims to determine and examine the variables that influence entrepreneurial interest in the Sleman area in 2022–2024, including accounting knowledge, attitudes and behavior, subjective norms, and motivation levels.

Research Method: This type of research uses quantitative research, the population used in this study are all residents who are entrepreneurs in Sleman Regency in 2022-2024, amounting to 30 Micro, Small and Medium Enterprises. The sampling method used in this study is the survey research method. The data analysis technique in this study uses multiple regression analysis with the SPSS test tool

Originality/Novelty: the update in this study is that the research location in Sleman district uses 2022-2024 data, thus obtaining the latest results. This thinking shows that inspiration has a significant impact on entrepreneurial interest, which reinforces the importance of this figure in empowering someone to start a business. A special focus on inspiration as a persuasive variable provides a new perspective on empowering approaches or mediation to expand a business.

Research Results: the results of the hypothesis test show evidence that the influence of motivation affects entrepreneurial interest in Sleman Regency. However, accounting knowledge does not affect entrepreneurial interest. Entrepreneurial interest is also not influenced by actions and attitudes. Entrepreneurial interest is not influenced by subjective norms. On the contrary, the level of motivation significantly affects the tendency to become an entrepreneur in Sleman Regency.

Implications: This information is expected to be used to provide an overview of the importance of building entrepreneurial motivation levels in starting a business. This can be used as a consideration to be more motivated and interested in building a business.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Rico Firmansyah,

Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Jln. Raya wates-jogjakarta, Karanglo, Argomulyo, Kec. Sedayu, Kab. Dabntul, Daerah istimewa Yogyakarta 55752

Email: ricofirmansyah789@gmail.com

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan pembangunan ekonomi, dunia usaha telah menjadi salah satu variabel kunci dalam mendorong pembangunan ekonomi suatu negara. Dunia usaha tidak hanya menciptakan peluang perdagangan modern, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan, memberdayakan pembangunan, dan menggerakkan roda perekonomian suatu negara (Sejati, 2020). Dengan menciptakan peluang usaha yang belum dimanfaatkan dan menghadirkan inovasi baru, dunia usaha tidak hanya mampu membentuk nilai tambah bagi masyarakat, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing suatu negara di kancah internasional (Ilham Salim Siregar, Muhammad Haekal Matondang, 2024)

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mengambil peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari dinas koperasi dan UKM republik Indonesia, UMKM memberikan kontribusi sekitar 61,07% terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Bank Indonesia, 2020). Dalam konteks ini, UMKM tidak hanya sekedar pilar perekonomian, tetapi juga berperan sebagai penopang sosial yang penting bagi masyarakat. Dengan peran yang sangat penting tersebut, keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM menjadi salah satu kunci utama dalam pembangunan ekonomi negara (Rochmadi & Rohmah, 2019)

Meskipun UMKM memiliki potensi yang luar biasa, mereka juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses ke pendanaan, inovasi dan promosi. Penelitian oleh (Ardiansyah, 2019) menunjukkan bahwa hanya 30% UMKM di Indonesia yang memiliki akses ke lembaga keuangan formal, yang membuat mereka kesulitan mendapatkan modal untuk mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, penelitian oleh (Fujianti et al., 2019) menunjukkan bahwa keterbatasan informasi dan keterampilan administrasi di kalangan pengusaha UMKM sering kali menghambat kemampuan mereka untuk berkembang dan bersaing dalam pasar global.

Dalam kurun waktu yang panjang, semakin besar kesadaran akan peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pemulihan ekonomi pasca merebaknya COVID-19, UMKM menjadi penggerak utama dalam pemulihan ekonomi penelitian (Khairunnisa & Nofrianto, 2023) menunjukkan bahwa UMKM yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar, termasuk dalam hal digitalisasi, memiliki peluang yang jauh lebih baik untuk bertahan dan berkembang. Digitalisasi tidak hanya memungkinkan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, pemerintah Indonesia telah menggenjot berbagai program untuk mendukung kemajuan UMKM, seperti program pelatihan wirausaha, pemberian akses pembiayaan, dan pembuatan skema pemasaran (Yolanda, 2024). Akan tetapi, efektivitas program-program tersebut masih menjadi perhatian di kalangan akademisi dan praktisi. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanif et al., 2022) meskipun ada sejumlah program pemerintah yang ditujukan untuk menggaet UMKM, banyak dari program tersebut yang belum menjangkau pelaku UMKM di daerah terpencil, sehingga masih terdapat ruang lingkup dalam pengembangan UMKM.

Di sisi lain, penelitian (Qadisyah et al., 2023) menekankan pentingnya peran pemerintah dalam membangun ekosistem yang menopang pengembangan UMKM. Dukungan ini meliputi penataan infrastruktur, akses pasar, dan persiapan bisnis ekonomi. Dengan adanya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, diharapkan UMKM dapat lebih berdaya saing dan berdaya cipta dalam menghadapi tantangan global.

kewirausahaan adalah metode untuk membuat sesuatu agar dapat mencakup penghargaan dalam bidang keuangan. Hal ini harus dilakukan oleh orang atau kelompok yang memiliki ide atau barang imajinatif untuk ditawarkan dan dieksekusi (Anggraeni, 2022). Sesuatu yang baru dan beragam dapat dimasukkan penghargaan pada barang dagangan dan administrasi yang menjadi sumber kemewahan untuk menciptakan peluang dalam perdagangan. Bisnis yang telah mampu berkembang selama dekade terakhir sebagai masalah bagi semua pengajaran keuangan di daerah tersebut, secara umum, semua ini karena bisnis adalah kunci untuk semua hasil sosial yang diinginkan termasuk ekonomi yang sedang berkembang, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memberdayakan perbaikan mekanis yang memiliki pengaruh pada pembangunan dan dapat menghasilkan barang yang serupa atau tidak dapat dibedakan (Vania & Anwar, 2022).

Seorang wirausahawan perlu memiliki beberapa kriteria karakter secara kompleks dan intelektual yang bagus, sehingga dapat melakukan penyelesaian masalah yang didapatkan dengan berbagai pertimbangan secara maksimal (Marlina et al., 2023). Memiliki karakter yang bekerja keras, dapat mengambil sebuah risiko, inovasi, dan mandiri. Meskipun memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi, kewirausahaan juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Dari akses yang rumit hingga terbatasnya modal dan sumber daya manusia yang terampil. Namun, di tengah tantangan tersebut terdapat juga peluang yang menguntungkan bagi para pengusaha yang mampu mengatasi hambatan tersebut dengan inovasi dan kreativitas baru (Wiyono, 2020).

Salah satu variabel yang sangat mempengaruhi minat berwirausaha adalah pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang baik tidak hanya membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya tetapi juga memberikan keyakinan dalam mengambil keputusan berwirausaha yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Sadeli & Patiware, 2022) menunjukkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan akuntansi yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola dan mengelola usahanya, sehingga minatnya dalam berwirausaha pun meningkat. Pada penelitian sebelumnya pengetahuan akuntansi dianggap penting dalam pengelolaan usaha, tetapi dalam penelitian ini ditemukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha tetapi berbeda antara persepsi teoritis dan realitas di lapangan.

Selain pengetahuan akuntansi, sikap dan perilaku seseorang juga berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha. Sikap positif terhadap bisnis, seperti keberanian mengambil risiko dan pola pikir proaktif, dapat meningkatkan keinginan seseorang untuk memulai bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh (Pipin Sukandi et al., 2022) menemukan bahwa orang dengan pola pikir positif terhadap bisnis memiliki minat yang lebih besar untuk memasuki dunia bisnis dibandingkan dengan mereka yang memiliki pola pikir negatif. Pada penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu dengan beberapa literatur yang menyatakan bahwa sikap dan perilaku mendorong seseorang untuk berwirausaha.

Norma subjektif, yang merupakan keyakinan seseorang tentang apa yang dianggap baik atau buruk oleh orang-orang terdekatnya, juga berkontribusi terhadap keinginan berwirausaha. Sesuai dengan penelitian (Pranata & Margunai, 2019) tentang perilaku yang terorganisasi, standar subjektif dapat memengaruhi pilihan seseorang untuk menjadi seorang visioner bisnis. Jika orang merasa didukung oleh lingkungan sosialnya, mereka cenderung mengambil langkah-langkah menuju bisnis. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya. Yang seharusnya memiliki pengaruh positif tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan

Tingkat motivasi, baik yang alamiah maupun yang lahiriah, juga merupakan faktor kunci dalam menentukan minat berwirausaha. Orang yang terpacu oleh tujuan pribadi, seperti pencapaian dan peluang finansial, cenderung lebih aktif dalam mencari peluang berwirausaha. Penelitian oleh Nasution dan Hasyim (2022) menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keinginan seseorang untuk memulai usaha yang belum pernah dijalankan, meskipun mereka menghadapi tantangan dan bahaya.

Penelitian ini menjadi pembaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan tempat penelitian di kabupaten Sleman menggunakan data 2022-2024, sehingga memperoleh hasil yang terbaru. Pemikiran ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki dampak yang signifikan terhadap minat berwirausaha, yang memperkuat pentingnya figur ini dalam memberdayakan seseorang untuk memulai usaha. Fokus khusus pada inspirasi sebagai variabel persuasif memberikan sudut pandang baru dalam memberdayakan pendekatan atau mediasi untuk memperluas bisnis. Meskipun banyak faktor yang dianggap penting dalam literatur, ternyata berbeda antara persepsi teoretis dan realitas di lapangan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengetahuan akuntansi, sikap dan perilaku, norma subjektif, dan motivasi terhadap minat berwirausaha di Kabupaten Sleman. Melalui pertimbangan ini, diharapkan dapat menganalisis seberapa besar dampak pengetahuan akuntansi, perilaku dan sikap, norma subjektif, dan tingkat motivasi terhadap minat berwirausaha. Temuan dari renungan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi para pengajar, spesialis, dan visioner bisnis yang terencana dalam merencanakan prosedur yang efektif untuk memberdayakan peningkatan usaha bisnis di kalangan generasi muda.

Penemuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan dan menciptakan program pelatihan bisnis yang lebih efektif. Dengan mengetahui variabel-variabel yang berkontribusi terhadap minat berwirausaha, guru pendidikan dapat merencanakan modul pelatihan yang mengoordinasikan perspektif informasi akuntansi, perilaku positif, dan motivasi yang lebih besar, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Uraian Teori

Teori Perilaku Terencana

Persepsi oleh Ajzen (1991), hipotesis ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga variabel fundamental: sikap terhadap perilaku (state of mind), standar subjektif (subjective standards), dan kontrol perilaku yang terlihat (seen behavioral control). Dalam konteks pemikiran ini, hipotesis ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana kondisi pikiran dan standar subjektif memengaruhi pilihan dalam bisnis.

Dampak pengetahuan akuntansi terhadap minat berwirausaha di kabupaten Sleman.

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan tentang keuangan yang bertujuan untuk mencatat, melaporkan transaksi keuangan. Akuntansi juga bisa digunakan untuk mengambil keputusan yang berdasarkan data keuangan, membantu untuk merancang, memantau dan menganalisis kinerja sebuah usaha. Pengetahuan akuntansi, sebagai suatu pendirian dalam administrasi anggaran, memainkan peran penting dalam membuat perbedaan bagi para visioner bisnis untuk membuat pilihan yang benar dan penting. Penelitian oleh (Heriston Sianturi & Nurul Fathiyah, 2016) menunjukkan bahwa orang-orang dengan pengetahuan akuntansi yang baik jauh lebih mampu mengelola akun perdagangan dan membuat pilihan yang berbahaya. Meskipun pengetahuan akuntansi dianggap penting dalam menjalankan usaha, namun penelitian ini menemukan bahwa hal tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini memperlihatkan bahwa ada perbedaan antara persepsi teoritis dan kenyataan di lapangan.

H₁ : pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap minat berwirausaha

Dampak sikap dan perilaku berwirausaha terhadap minat berwirausaha di kabupaten Sleman.

Sikap dan perilaku orang yang positif terhadap bisnis dapat meningkatkan kepercayaan diri dan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai tantangan. Menurut penelitian oleh (Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2019) perilaku proaktif dan positif secara khusus terkait dengan minat kewirausahaan yang tinggi. Sikap berwirausaha merupakan sebuah karakteristik yang penting yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha. Berwirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan yang berujung pada dibentuknya sebuah usaha. Sikap individu ada juga yang memalui proses sosial, dari mana informasi dan pengalaman diperoleh, membentuk perspektif manusia (Azwar S, 2011). Ada alasan untuk sikap berwirausaha sebagai keinginan pribadi untuk mencari pekerjaan, memenuhi kebutuhan hidup, dan berusaha untuk menghasilkan sesuatu yang baru (Kulta et al., 2023). Sikap, menurut (Santoso et al., 2016), didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis individu tertentu, yang memiliki sifat evaluatif, menguntungkan, atau tidak, terhadap perilaku tertentu yang mencakup aspek kognitif (kecocokan karir, opini rasional), aspek afektif (minat, harapan kepuasan), dan aspek konatif. Berdasarkan beberapa definisi, sikap (attitude) adalah suatu sikap dan penilaian yang bersifat evaluatif tentang positif (menguntungkan) atau negatif (merugikan) terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan, terutama untuk menjadi seorang pengusaha. Oleh karena itu, peran sikap (attitude) sangat penting untuk tujuan berwirausaha.

H₂ : Pengaruh sikap dan perilaku berwirausaha terhadap minat berwirausaha

Dampak norma subjektif terhadap minat berwirausaha di kabupaten Sleman.

Norma subjektif, yang mencerminkan pandangan orang-orang terdekat dan masyarakat, juga berkontribusi pada penilaian individu terhadap potensi kemenangan dalam kewirausahaan. Penelitian oleh Ajzen (1991) dalam Hipotesis Perilaku Teratur menekankan bahwa standar subjektif dapat memengaruhi keinginan dan perilaku individu. Norma subjektif seseorang yang dipengaruhi sosial untuk berperilaku (Nuryanto, 2020). (Hidayah & Widanti, 2023), mendefinisikan norma subjektif sebagai gagasan yang menjelaskan keyakinan seseorang untuk merujuk pada bagaimana orang lain mempengaruhi mereka untuk berperilaku dengan cara tertentu dan bagaimana mereka termotivasi untuk memenuhi referensi tertentu.

H₃ : Pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha

Dampak motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha di Sleman.

Terakhir, tingkat motivasi yang tinggi merupakan pendorong utama bagi orang untuk mengambil langkah konkret dalam mewujudkan keyakinan kewirausahaan mereka. Diselidiki oleh Zhao et al. (2010) menunjukkan bahwa inspirasi yang melekat dan lahiriah memegang peranan penting dalam mengembangkan minat dan keberanian seseorang untuk menjadi seorang pebisnis. Motivasi seseorang sangat berpengaruh pada keberhasilannya dalam proses berwirausaha (Puji Lestari, 2019). Adanya motivasi yang tinggi adalah salah satu cara untuk menunjukkan kualitas pembelajaran. Seseorang yang telah jika seseorang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi, mereka akan termotivasi untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. (Cahyono, 2023) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha adalah aspek kejiwaan yang berkembang, yang dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis seseorang.

H₄ : Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha

Metode Penelitian

Investigasi kuantitatif merupakan strategi yang diterapkan dalam pertimbangan kali ini. Populasi dalam riset ini adalah UMKM yang berdomisili di Kabupaten Sleman. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sejumlah 30 pelaku UMKM. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan alat uji SPSS. Kepastian jumlah sampel mengacu pada kesimpulan (Sekaran, U. & Bougie, 2013) yang menyatakan rata-rata dalam menentukan jumlah responden yang menyatakan bahwa ukuran sampel > 30 dan < 500 digunakan untuk pertimbangan terbanyak. Penelitian ini dapat berupa jenis investigasi ikhtisar, dengan survei sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan informasi dari responden. Pertimbangan ini berfokus pada UMKM di Kabupaten Sleman. Penentuan lokasi penelitian ini sangat penting untuk menjamin ketepatan dan keberhasilan penelitian ini. Penduduk Kabupaten Sleman yang berprofesi sebagai pelaku usaha merupakan populasi penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Responden

Survei ini melibatkan 31 responden yang merupakan pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Sebanyak 19% responden berjenis kelamin laki-laki, dan 81% berjenis kelamin perempuan. Rentang usia responden adalah 17–56 tahun, dengan mayoritas berada pada rentang usia 32–56 tahun. Sebagian besar responden (97%) menempuh pendidikan jenjang SMA hingga perguruan tinggi. Sebagian besar responden (77%) memiliki penghasilan bulanan di bawah Rp 2,5 juta.

Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Gender, Umur, Pendidikan, dan Pendapatan

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	6	19%
Perempuan	25	81%
Umur		

17-25	11	35%
32-56	20	65%
Pendapatan		
1-2jt	24	77%
2,5-5jt	7	23%
Pendidikan		
SD-SMP	1	3%
SMA-Kuliah	30	97%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Informasi dalam kolom di atas khususnya relevan bagi 31 responden dalam studi ini, yang mayoritas adalah pria 18 dan wanita 13. Peserta studi berusia antara 17-25 sejumlah 11 orang dan yang berusia 32-56 berjumlah 20 orang. 24 responden memiliki gaji Rp1.000.000-Rp2.500.000 dan 7 responden memiliki gaji Rp2.500.000-Rp5.000.000. Pendidikan dari responden yang menamatkan sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama berjumlah 1 orang, dan yang menamatkan di sekolah menengah atas hingga kuliah sebesar 30 orang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa wanita merupakan mayoritas responden.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua hal dalam survei memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga setiap hal dianggap signifikan dan dapat diandalkan untuk mengukur faktor-faktor penelitian. Uji validitas menggunakan alpha Cronbach menunjukkan nilai 0,7 atau lebih untuk semua faktor, dengan nilai tertinggi 0,973 untuk variabel data akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Terlihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 2. Uji validitas

Item	Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pengetahuan akuntansi (X1)	X1.1	0.000	Valid
	X1.2	0.000	Valid
	X1.3	0.000	Valid
	X1.4	0.000	Valid
	X1.5	0.000	Valid
	X1.6	0.000	Valid
	X1.7	0.000	Valid
	X1.8	0.000	Valid
	X1.9	0.000	Valid
	X1.10	0.000	Valid
	X1.11	0.001	Valid
	X1.12	0.002	Valid
Sikap dan perilaku (X2)	X2.1	0.000	Valid
	X2.2	0.000	Valid
	X2.3	0.000	Valid
	X2.4	0.000	Valid
	X2.5	0.000	Valid
	X2.6	0.000	Valid
Norma subjektif (X3)	X3.1	0.000	Valid
	X3.2	0.000	Valid
	X3.3	0.000	Valid
	X3.4	0.000	Valid
	X3.5	0.000	Valid
	X3.6	0.000	Valid
	X3.7	0.000	Valid
Tingkat motivasi (X4)	X4.1	0.000	Valid
	X4.2	0.000	Valid
	X4.3	0.000	Valid
	X4.4	0.000	Valid

	X4.5	0.000	Valid
	X4.6	0.000	Valid
	X4.7	0.000	Valid
	X4.8	0.000	Valid
Minat berwirausaha (Y)	Y1.1	0.000	Valid
	Y1.2	0.000	Valid
	Y1.3	0.000	Valid
	Y1.4	0.000	Valid
	Y1.5	0.000	Valid
	Y1.6	0.000	Valid
	Y1.7	0.000	Valid
	Y1.8	0.001	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Temuan dari 41 pertanyaan kuesioner kurang dari $<0,05$, seperti yang ditunjukkan pada kolom di atas, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan penelitian ini yang melibatkan semua variabel dianggap valid karna semua pertanyaan bernilai signifikansi $<0,05$. Batas pengukuran validitas ini di kemukakan oleh Field, A. (2018). *Finding Measurements Utilizing IBM SPSS Measurements* bahwa dalam berbagai pengujian terukur, nilai $p < 0,05$ digunakan sebagai dasar untuk mensurvei keistimewaan, baik dalam pengujian legitimasi maupun kualitas yang tidak tergoyahkan.

Tabel 3. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,973	Reliabel
X2	0,84	Reliabel
X3	0,864	Reliabel
X4	0,787	Reliabel
Y	0,912	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada tabel tersebut menunjukkan angka koefisien cronbach alpha keseluruhan lebih besar dari pada nilai 0,70. Maka dapat dikatakan bahwa item pada pernyataan tabel pengetahuan akuntansi, sikap dan perilaku, norma subjektif dan minat berwirausaha adalah handal. Batas pengukuran reabilitas ini di kemukakan oleh (Sekaran, U. & Bougie, 2013) *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.) berpendapat bahwa alpha Cronbach sebesar 0,7 atau lebih tinggi mungkin merupakan indikator kualitas yang baik, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut stabil dan dapat diandalkan dalam estimasinya. Dengan itu item pernyataan pada variabel dapat dipakai pada tahap penelitian berikutnya.

Uji Deskriptif

Uji Deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, yaitu informasi akuntansi (X1), perilaku wirausaha (X2), standar subjektif (X3), tingkat inspirasi (X4), dan minat wirausaha (Y). Hasil uji grafik ini memberikan gambaran umum tentang penyebaran dan kecenderungan nilai dari data yang terkumpul. Hasil dari uji deskriptif terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y1
N Valid	31	31	31	31	31
Missing	0	0	0	0	0
Mean	44,52	24,81	27,48	31,84	36,42
Std. Deviation	8,793	2,903	4,202	3,76	3,294
Variance	77,325	8,428	17,658	14,14	10,852
Range	35	10	18	16	9
Minimum	25	20	17	24	31
Maximum	60	30	35	40	40

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada informasi di atas didapatkan yaitu dengan jumlah responden 31 orang, variabel pengetahuan akuntansi mempunyai nilai min 25, nilai maks 60, rata-rata 44,52 dan nilai standar deviasi 8,793. Variabel sikap berwirausaha mempunyai nilai min 20 nilai maks 30, rata-rata 28,81 dan nilai standar deviasi 2,903. Norma subjektif mempunyai nilai min 17, nilai maks 35, rata-rata 27,48 dan nilai standar deviasi 4,202. Item motivasi berwirausaha mempunyai nilai min 24, nilai maks 40, rata-rata 31,84 dan nilai standar deviasi 3,760. Variabel minat berwirausaha mempunyai nilai min 31, nilai maks 40, rata-rata 36,42 dan nilai standar deviasi 3,294.

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam hal ini, strategi uji regresi linier berganda yang digunakan. Berikut ini adalah hasil dari uji linier berganda :

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,059	3,816		3,684	0,001
pengetahuan akuntansi	-0,053	0,064	-0,142	-0,827	0,416
sikap berwirausaha	0,29	0,196	0,255	1,481	0,151
norma subjektif	-0,066	0,162	-0,085	-0,409	0,686
motivasi berwirausaha	0,608	0,183	0,694	3,326	0,003

Sumber: Data primer diolah, 2024

$$Y=14,059 - 0,053X_1 + 0,290X_2 - 0,066X_3 + 0,608X_4$$

- 1) Konstanta (14,059): Nilai stabil menunjukkan bahwa jika semua faktor bebas adalah nol, maka nilai minat wirausaha dinilai sebesar 14,059. Ini sering kali merupakan hasil dari kondisi kambuh.
- 2) Koefisien Pengetahuan Akuntansi (-0,053): Koefisien ini negatif, menunjukkan bahwa peningkatan informasi akuntansi cenderung mengurangi minat wirausaha sebesar 0,053 unit, meskipun dampak ini tidak kritis ($p = 0,416$). Untuk semua maksud dan tujuan, ini menyiratkan bahwa informasi akuntansi tidak memiliki dampak penting pada minat wirausaha dalam pengujian ini.
- 3) Koefisien Sikap dan Perilaku (0,290): Koefisien positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam keadaan pikiran dan perilaku wirausaha berpotensi meningkatkan minat wirausaha sebesar 0,290. Bagaimanapun, pengaruh ini juga tidak kritis ($p = 0,151$), sehingga sikap dan perilaku kewirausahaan tidak memiliki dampak yang kuat pada minat kewirausahaan dalam konteks ini.
- 4) Koefisien Norma Subjektif (-0,066): Koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit standar subjektif akan sedikit mengurangi minat kewirausahaan sebesar 0,066. Akan tetapi, pengaruh ini juga tidak kritis ($p = 0,686$), yang menunjukkan bahwa standar subjektif tidak memiliki dampak yang signifikan pada minat kewirausahaan dalam konteks ini.
- 5) Koefisien Motivasi Berwirausaha (0,608): Koefisien ini positif dan kritis ($p = 0,003$), yang berarti bahwa setiap kenaikan satu unit motivasi kewirausahaan akan meningkatkan minat kewirausahaan sebesar 0,608. Hal ini menunjukkan bahwa inspirasi dapat menjadi faktor yang sangat kuat dan signifikan dalam meningkatkan minat kewirausahaan pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa satu-satunya faktor yang secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi berwirausaha. Norma subjektif, sikap dan tindakan, serta pengetahuan akuntansi merupakan variabel lain yang tampaknya tidak memiliki dampak substansial.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial

Pada kasus ini Analisis regresi digunakan untuk menentukan nilai signifikansi (nilai-p) dan koefisien regresi untuk setiap variabel independen. Hipotesis bahwa variabel tersebut memiliki dampak substansial terhadap minat berwirausaha diterima jika nilai- $p \leq 0,05$. Hipotesis ditolak jika nilai- $p >$

0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel tersebut dan minat berwirausaha. Berikut hasilnya :

Tabel 6. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,059	3,816		3,684	0,001
Pengetahuan Akuntansi	-0,053	0,064	-0,142	-0,827	0,416
Sikap Berwirausaha	0,29	0,196	0,255	1,481	0,151
Norma Subjektif	-0,066	0,162	-0,085	-0,409	0,686
Motivasi Berwirausaha	0,608	0,183	0,694	3,326	0,003

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil perhitungan menunjukkan :

- 1) H1 ditolak karena pengetahuan akuntansi (X1) memiliki koefisien negatif sebesar 0,053 dan nilai sig (0,416) > 0,05. Kasus ini menunjukkan hasrat berwirausaha (Y) tidak dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi (X1) dan memiliki pengaruh yang menguntungkan.
- 2) H2 ditolak karena sikap dan perilaku (X2) mempunyai koefisien positif sebesar 0,290 dan nilai sig sebesar 0,151 > 0,05. Kasus ini menerangkan bahwa sikap dan perilaku (X2) memiliki pengaruh yang menguntungkan dan tidak mempengaruhi hasrat berwirausaha (Y).
- 3) H3 ditolak karena norma subjektif (X3) menghasilkan koefisien negatif sebesar 0,066 dengan nilai sig (0,686) > 0,05. Kasus ini menunjukkan keinginan berwirausaha (Y) tidak signifikan dan eksplisit dipengaruhi oleh norma subjektif (X3).
- 4) Nilai sig untuk motivasi berwirausaha (X4) adalah 0,608, yang menunjukkan koefisien positif.

Pembahasan

Dampak pengetahuan akuntansi terhadap minat berwirausaha di kabupaten Sleman.

Ditemukan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh pada minat berwirausaha. Pada hasil yang diperoleh, pengetahuan akuntansi tidak berdampak terhadap minat berwirausaha di Kabupaten Sleman. Sebagian orang mungkin menganggap akuntansi itu merepotkan atau tidak menarik. Apabila orang tidak memahami arti penting dan manfaat Pengetahuan akuntansi, mereka dapat kehilangan minat berwirausaha. Theory of Financial Literac (Huston, 2010) menyatakan bahwa pendidikan moneter, termasuk informasi pembukuan, memainkan peran penting dalam membuat orang membuat pilihan anggaran yang lebih baik, yang pada gilirannya memengaruhi ketertarikan mereka pada bisnis. (Puspita, 2019) juga mendukung pemikiran ini dengan mengatakan bahwa orang yang memiliki pemahaman tentang pembukuan jauh lebih baik dalam mengawasi risiko terkait keuangan dan membuat pilihan perdagangan. Meskipun hipotesis yang muncul adalah bahwa informasi pembukuan sangat penting dalam administrasi perdagangan, namun pemikiran ini menunjukkan bahwa informasi pembukuan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap minat wirausaha. Hal ini mungkin karena sebagian besar pengusaha kecil atau pengusaha terencana di Kabupaten Sleman lebih bergantung pada keterampilan praktis dan pengalaman koordinasi daripada pengetahuan teknis seperti pembukuan. Dalam hal ini, motivasi mungkin lebih dominan dalam menentukan minat wirausaha daripada keterampilan pembukuan teknis. Pertimbangan ini sejalan dengan penelitian (Nurherawati et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi yang relevan dan yang diklaim tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha di Kabupaten Sleman.

Dampak sikap dan perilaku berwirausaha terhadap minat berwirausaha di kabupaten Sleman.

Menunjukkan keinginan berwirausaha tidak berdampak oleh sikap dan aktivitas berwirausaha. Temuan tersebut di atas menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha di Kabupaten Sleman tidak dipengaruhi oleh sikap dan aktivitas berwirausaha. Meskipun memiliki pikiran dan tindakan yang baik terhadap kewirausahaan, banyak orang ragu untuk mengeksplorasi risiko yang terlibat dalam memulai bisnis. Minat berwirausaha mungkin dirugikan oleh kelemahan finansial atau kerentanan terhadap keberhasilan. Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor penentu pertimbangan atau minat wirausaha. Sikap positif terhadap usaha akan meningkatkan

keyakinan seseorang untuk memulai usaha. Sikap juga memengaruhi cara orang menanggapi peluang usaha dan risiko yang akan dihadapi (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017). Meskipun hipotesis ini menyatakan bahwa sikap positif dan perilaku proaktif akan meningkatkan minat berwirausaha, namun penelitian ini menemukan bahwa sikap dan perilaku tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha di Kabupaten Sleman. Hal ini dapat dijelaskan dengan variabel lain, seperti kebutuhan akan aset atau modal, yang lebih definitif dalam pengambilan keputusan untuk memulai usaha. Selain itu, sikap positif mungkin tidak cukup kuat untuk mengatasi hambatan eksternal seperti hambatan finansial dan administratif. Hal ini memperhitungkan temuan penelitian (Maullah & Rofiuddin, 2021), yang menunjukkan bahwa sikap dan perilaku memiliki sedikit pengaruh pada kecenderungan individu untuk berwirausaha. Kesimpulan: Keinginan berwirausaha Kabupaten Sleman tidak dipengaruhi oleh sikap semangat berwirausaha yang unggul dan yang disebutkan.

Dampak norma subjektif terhadap minat berwirausaha di kabupaten Sleman.

Menunjukkan bahwa minat berwirausaha berdampak oleh norma subjektif yang kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian, minat berwirausaha di Kabupaten Sleman tidak dipengaruhi oleh norma subjektif. UMKM tidak terlalu peduli dengan pendapat orang lain karena keputusan yang diambil lebih didorong oleh keyakinan dan tujuan pribadi. *theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) juga menyatakan bahwa standar subjektif, atau pengakuan individu terhadap keinginan orang lain, dapat memengaruhi keinginan mereka untuk melakukan suatu aktivitas, termasuk memulai bisnis. Standar sosial yang stabil akan meningkatkan kemungkinan seseorang untuk berhasil dalam bisnis. Meskipun standar subjektif secara hipotetis memiliki dampak penting pada pilihan wirausaha, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar subjektif tidak memiliki dampak penting pada keinginan wirausaha. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik responden di Kabupaten Sleman yang lebih bergantung pada inspirasi dan kepercayaan diri individu daripada pada pandangan sosial atau beban dari lingkungan sekitar. Dalam lingkungan masyarakat, para visioner bisnis mungkin lebih berfokus pada inspirasi batin atau potensi keuntungan finansial daripada sekadar mengikuti keinginan sosial. Masalah ini sesuai dengan hasil riset (Usman & Syamsuddin, 2023). Dari hasil riset ini terlihat minat berwirausaha di Kabupaten Sleman tidak berdampak oleh norma subjektif yang berlaku dan diharapkan.

Dampak motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha di Sleman

Menggambarkan bahwa motivasi berwirausaha berdampak positif pada minat berwirausaha. Dari gambaran Riset, motivasi berwirausaha terdapat Dampak positif bagi minat berwirausaha masyarakat Sleman. Pelaku UMKM akan lebih berminat berwirausaha apabila motivasi berwirausahanya tinggi. Pelaku UMKM yang termotivasi akan lebih proaktif untuk mencari peluang usaha dan mengatasi kendala yang ada. *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 1985) menekankan pentingnya inspirasi bawaan dalam mendorong perilaku seseorang, menghitung usaha. Seseorang yang memiliki inspirasi bawaan, seperti keinginan untuk berprestasi atau peluang terkait uang, cenderung lebih terdorong untuk memulai dan mengembangkan perdagangan. Selain itu, *Hipotesis Inspirasi Wirausaha* (Shane, Locke, & Collins, 2003) mengusulkan bahwa inspirasi adalah kunci kemenangan dalam usaha bisnis, dan mereka yang lebih terdorong lebih mungkin untuk memulai dan mempertahankan bisnis mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap minat berwirausaha, sesuai dengan hipotesis bahwa motivasi merupakan pendorong utama seseorang untuk memulai usaha. Di Kabupaten Sleman, pelaku usaha dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti potensi keuntungan, keinginan untuk mandiri, atau tujuan untuk meningkatkan taraf hidup. Motivasi ini dapat menjadi penentu yang kuat dibandingkan dengan variabel-variabel lain seperti pengetahuan khusus atau dampak sosial. Berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut sesuai dengan penelitian (Maullah & Rofiuddin, 2021). Karena itu, dapat dikatakan bahwa masyarakat Sleman akan lebih berminat berwirausaha apabila motivasi berwirausaha yang dimilikinya lebih besar atau tingkat motivasinya lebih tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan minat dalam berwirausaha tidak berdampak secara positif oleh pengetahuan akuntansi. Memahami akuntansi, meskipun terkadang dianggap penting, tampaknya tidak secara langsung meningkatkan antusiasme orang dalam memulai bisnis mereka sendiri.

Lebih jauh, tidak ada dampak yang jelas dari norma subjektif atau sikap dan aktivitas kewirausahaan terhadap minat ini. kasus ini menunjukkan minat seseorang dalam berwirausaha dapat tumbuh karena berbagai alasan, bukan hanya alasan sosial dan psikologis. Namun, motivasi berwirausaha telah terbukti memiliki dampak positif yang signifikan. karena itu, penting untuk berkonsentrasi pada pengembangan dorongan intrinsik yang kuat guna merangsang minat orang dalam berwirausaha dan memberi mereka keyakinan yang lebih besar untuk mengejanya.

Pada penelitian tersebut terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian, yaitu ukuran sampel yang sedikit mampu mengurangi keakuratan informasi dan temuan. sehingga hasil pemikiran tersebut mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya dalam populasi yang lebih luas. Pembatasan ini dapat membatasi kapasitas untuk menggeneralisasikan temuan dan menarik kesimpulan yang lebih luas. Dengan cara ini, penting untuk memutuskan apa yang terjadi dengan hati-hati dan mempertimbangkan saran untuk membantu menyelidiki termasuk ukuran uji yang lebih besar dan lebih beragam. Penelitian dilakukan sebagaimana di Kabupaten Sleman. Hal ini membatasi cakupan penelitian, karena hasilnya mungkin tidak signifikan terhadap latar geografis atau ekonomi yang berbeda. Perbedaan sosial, tingkat pendidikan, akses terhadap modal, dan pengaturan pemerintah dapat memengaruhi hasil perenungan di daerah lain. Pertimbangan ini seolah berpusat pada empat faktor, khususnya pengetahuan akuntansi, sikap dan perilaku, norma subjektif, dan motivasi. Sebenarnya, banyak variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi minat berwirausaha, seperti akses ke modal, lingkungan berwirausaha, dukungan pemerintah, dan variabel statistik lainnya seperti usia atau pendidikan formal dalam berwirausaha.

Pengembangan Program Pelatihan dan Motivasi Pemerintah daerah dan lembaga pendukung kewirausahaan di Kabupaten Sleman dapat menggunakan temuan ini untuk merancang program pelatihan yang berfokus pada peningkatan motivasi berwirausaha. Program seperti seminar motivasi, pembinaan kewirausahaan, atau pendampingan dapat membantu memperkuat dorongan individu untuk menjadi wirausahawan.

Dengan adanya hal tersebut, usulan bagi analisis tingkat lanjut adalah memanfaatkan pengujian yang lebih besar dan lebih beragam untuk meningkatkan ketepatan dan generalisasi hasil temuan. Dengan pengujian yang lebih besar dan lebih beragam, hasil yang diperoleh akan lebih maksimal dan dapat dijadikan acuan bagi Usaha Kecil, Menengah dan Kecil di Kabupaten Sleman untuk dijadikan acuan bagi perusahaan.

Referensi

- Anggraeni, F. A. (2022). Antusias Kewirausahaan Umkm Terhadap Bisnis Online Di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 65–72. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i1.119>
- Ardiansyah, T. (2019). Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158–166. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.518>
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2019). Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 15. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i01.p02>
- Azwar S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. November, 51–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.9191>
- Bank Indonesia. (2020). Transformasi UMKM Untuk Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif. *Laporan Perekonomian Indonesia, Bank Indonesia*, 1–18.
- Cahyono, N. H. (2023). Jiwa Kewirausahaan Mempengaruhi Keterampilan Berwirausaha dengan Motivasi sebagai Mediasi. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 203–214. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.316>
- Fujianti, L., Wulandjani, H., & Susilawati. (2019). Peningkatan Keterampilan Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Bagi UMKM Batik Cirebon. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.35814/suluh.v1i1.947>
- Hanif, I., Gunawan, W., & Drmawan, I. (2022). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 Di Kota Cimahi. *Jurnal*

- Administrasi Pemerintahan (Janitra)*, 2(April 2022), 27–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53769/jai.v1i4.134>
- Heriston Sianturi, & Nurul Fathiyah. (2016). Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Liabilitas*, 1(2), 95–106. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v1i2.14>
- Hidayah, A. N., & Widanti, E. M. (2023). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Niat Berwisata Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 279–287. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.60035>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Ilham Salim Siregar, Muhammad Haekal Matondang, N. dan S. (2024). *8_Illham*. 9(204), 54–62. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i1.21413>
- Khairunnisa, D. A., & Nofrianto, N. (2023). Pembiayaan Dan Keuangan Syariah: Menopang UMKM Dalam Fase Pemulihan Perekonomian (Economic Recovery) Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3985. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9878>
- Kulta, A., Nuraida, N., & Atieq Pohan, H. (2023). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(2), 314–329. <https://doi.org/10.59388/sscij.v1i2.154>
- Marlina, E., Gusteti, Y., & Putri, D. E. (2023). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharmas Indonesia). *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 4(3), 296–309. <https://doi.org/10.47747/jbme.v4i3.1319>
- Maullah, S., & Rofiuddin, M. (2021). Mengukur minat berwirausaha dengan menggunakan pendekatan theory of planned behavior dan religiusitas. *Journal of Management and Digital Business*, 1(2), 105–121. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v1i2.49>
- Nurherawati, I., Purwana, K., & Jatnika, I. (2024). Determinan Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di STIEB Perdana Mandiri. *Jurnal Bisnis*, 12(1), 64–77. <https://doi.org/10.62739/jb.v12i1.65>
- Nuryanto, U. W. (2020). Analisis Pengaruh Sikap Norma Subjektif Efikasi Diri Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Minat Wirausaha. *Dynamic Management Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.31000/dmj.v4i1.2509>
- Pipin Sukandi, Neuneung Ratna Hayati, & Rahmayanti3, R. (2022). Mengembangkan Pola Pikir Positif untuk Memulai Wirausaha bagi Klien Binaan BNN Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.35912/jamu.v1i1.1435>
- Pranata, N. K., & Margunai. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 8(2), 533–550. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31489>
- Puji Lestari, F. A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Berwirausaha. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 65–69. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i2.68>
- Puspita, G. (2019). Financial Literacy Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Gilang Puspita, Surabaya, Indonesia gilangpuspita16@gmail.com Isnalita, Surabaya, Indonesiaaisnalita@feb.unair.ac.id ABSTRAK The.pdf. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 117–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147>
- Qadisyah, M., Hasanah, A., Hanum, H., & Harahap, N. (2023). Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.37832/manivest.v1i2.58>
- Rochmadi, I., & Rohmah, S. (2019). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 161–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sadeli, Y. A., & Patiware, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 1–6. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.658>
- Santoso, S., Suttedjo, B., & Oetomo, D. (2016). *Santoso dan Oetomo: PENGARUH KARATERISTIK PSIKOLOGIS, SIKAP BERWIRAUSAHA, DAN NORMA SUBYEKTIF TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA*. XX(03), 338–352. <https://doi.org/10.24912/jm.v20i3.11>

- Sejati, D. P. (2020). Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(3), 98–105. <https://doi.org/10.54783/jin.v2i3.313>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. Jhon Wiley & Sons Ltd. *Academic Journal Bangkokthonburi University*, 2(2), 203–206.
- Sukmaningrum, S., & Rahardjo, M. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory of Planned Behavior. *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 2337–3792.
- Usman, A., & Syamsuddin, S. (2023). Hasrat Berwirausaha Untuk Menjadi Pendiri Usaha Dan Minat Berwirausaha Online: Peranan Norma Subjektif Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 103–114. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p103-114>
- Vania, A., & Anwar, S. (2022). Social entrepreneurship mengatasi krisis sosial dan ekonomi di masa Covid-19: perspektif ekonomi islam. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 45–60. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.17410>
- Wiyono, H. D. (2020). Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha. *Jurnal USAHA*, 1(2), 19–25. <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.503>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>